MENULIS LAPORAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING

Supriyatmini
SMP Negeri 252 Jakarta
supriyatmini@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, untuk melihat peningkatan kemampuan menulis laporan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui *cooperative learning*. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data meliputi tes, lembar angket, pengamatan, panduan wawancara. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskripsi, untuk melihat perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut meliputi data hasil menulis siswa dalam implementasi pembelajaran melalui *cooperative learning*. Melalui pengolahan data, diperoleh simpulan bahwa melalui pembelajaran *cooperative learning* menyatakan adanya peningkatan hasil menulis pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 72,83 menjadi 76,67 pada siklus 2. Hal tersebut berarti pula bahwa hasil menulis menunjukkan peningkatan. Dengan demikian, simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 252 Jakarta.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Model Pembelajaran *Cooperative learning*

ABSTRACT: *Classroom Action Research is done as much as two cycles, to see the improvement of writing skills report students in following learning through cooperative learning. Instruments used to obtain data include tests, questionnaires, observations, interview guides. The data collected in each observation activity from the implementation of the research cycle is analyzed in descriptions, to see the changes that occur in the learning activities. These data include data writing results of students in the implementation of learning through cooperative learning. Through data processing, it is concluded that through cooperative learning learning, there is an increase of writing result in cycle 1 reaches an average value of 72.83 to 76.67 in cycle 2. It means also that the writing result shows improvement. Thus, the conclusions of this study indicate that through cooperative learning learning model can improve the ability to write reports to students of class VIII SMP Negeri 252 Jakarta.*

Keywords: *Writing Ability, Cooperative learning Learning Model*

PENDAHULUAN

Aktivitas menulis merupakan salah satu keterampilan terakhir dalam hierarkhi empat keterampilan berbahasa, memang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Begitu pula keterampilan menulis laporan bagi siswa kelas VIII SMP. Sebelum mampu menulis laporan dengan baik, siswa harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang karakteristik menulis laporan. Menyadarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha melakukan prapenelitian di kelas. Kegiatan

penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui kondisi awal yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan.

Berdasarkan hasil pembelajaran timbul permasalahan sebagai berikut: 1) Siswa menyatakan merasa kesulitan bagaimana seharusnya memulai menulis laporan. 2) Siswa menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan bagaimana menentukan isi laporan. 3) Berdasarkan penilaian laporan yang ditulis siswa hasilnya masih rendah. Permasalahan dalam proses pembelajaran menulis laporan tersebut harus mendapat solusi agar dapat teratasi secara baik. Upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan jalan menemukan pendekatan, metode, dan teknik, serta model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi objektif di kelas. Model pembelajaran dalam hal ini adalah *cooperative learning*.

Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), "Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik". Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15) menyatakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen". Jadi dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Widyantini (2006: 4) adalah "hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial". Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Louisell dan Descamps (dalam Trianto, 2010: 57) juga menambahkan, karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses dan pemecahan masalah.

Menurut Slavin (Krismanto, 2003: 14) menyatakan bahwa pendekatan kontruktivis dalam pengajaran secara khusus membuat belajar kooperatif, secara teori siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikannya dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Menggunakan kooperatif mengubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelola siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan ?

METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 252 Jakarta, semester ganjil, tahun pelajaran 2015/2016 yakni kelas VIII-7, sejumlah 30 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan, yang sedang diajar oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah tindakan kelas dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan ulang, tindakan, dan seterusnya.

Rancangan yang diterapkan berupa rancangan penelitian tindakan dengan dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan menerapkan pembelajaran menulis laporan melalui model pembelajaran *cooperative learning*. Pertemuan kedua mengingat kembali materi pembelajaran yang lalu dan melaksanakan evaluasi menulis. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan adanya perubahan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

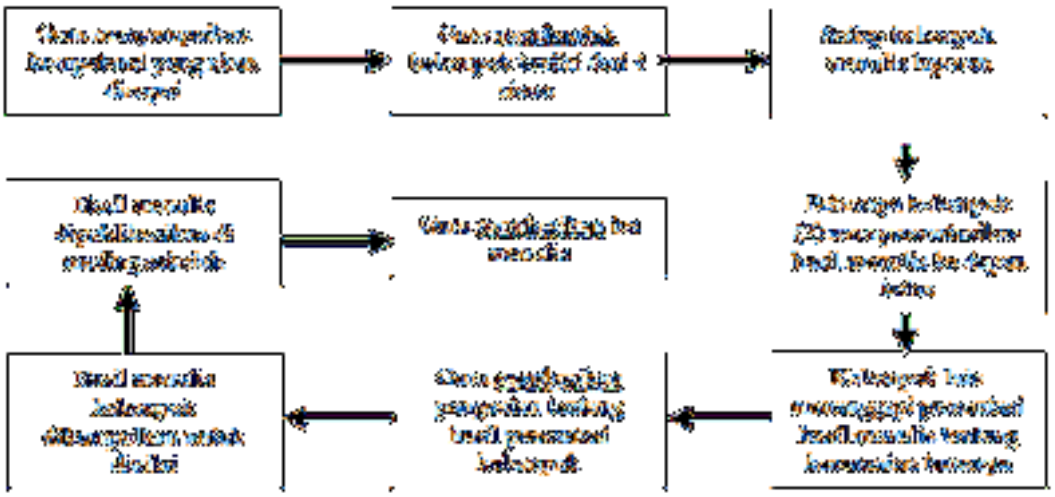

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai selama 15 menit
2. Guru membentuk kelompok sebanyak 7, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.selama 10 menit
3. Setiap kelompok menjawab pertanyaan berdasarkan petunjuk selama 20 menit
4. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas selama 15 menit

5. Kelompok lain menanggapi tentang kesesuaian jawaban selama 10 menit
6. Guru memberikan penguatan tentang hasil presentasi kelompok selama 10 menit

b. Pelaksanaan

Siklus I Pertemuan ke-1

Pada hari Selasa, 25 Agustus 2015 mulai pukul 06.45, peneliti bersama kolaborator mulai melakukan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan dimulai dari guru memberikan tayangan laporan untuk didiskusikan tentang pokok-pokok isi laporan.

Untuk memudahkan siswa dalam menulis laporan, guru memberikan pemodelan berupa format pra-menulis berisi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Siswa membentuk kelompok terdiri atas empat orang, kemudian siswa berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tayangan laporan yang diberikan. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi tentang kesesuaian dengan tayangan laporan. Pada akhir proses pembelajaran, guru memberikan penguatan tentang hasil presentasi kelompok.

Siklus I Pertemuan ke-2

Dilaksanakan hari Jumat, 28 Agustus 2015 dimulai pukul 10.25. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menanyakan materi pembelajaran yang lalu, dengan tujuan apakah siswa sudah memahami materi pembelajaran. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk. Setiap siswa menulis laporan berdasarkan draf pra-menulis sesuai dengan pokok-pokok isi laporan. Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil menulis ke depan kelas. Siswa lain menanggapi tentang kesesuaian dengan pokok-pokok laporan. Guru memberikan penguatan dan pengakuan atau penghargaan tentang hasil presentasi . Pada akhir proses pembelajaran siswa mengumpulkan hasil menulis laporan.

c. Pengamatan

Temuan peneliti pada pertemuan ke-1 siklus I. Beberapa hal yang tampak pada pelaksanaan tindakan siklus I:

1. Pembagian menulis laporan dengan model pembelajaran kooperatif yang menyatakan tertarik 28 siswa dan yang menyatakan biasa 2 siswa.
2. Dalam mengikuti pembelajaran menulis laporan dengan model pembelajaran kooperatif, siswa yang merasa senang sebanyak 30 siswa.
3. Model pembelajaran kooperatif mempermudah untuk memulai menulis laporan, dari 30 siswa yang menyatakan ya 28 siswa dan yang menyatakan biasa 2 siswa.
4. Hal yang dirasa masih sulit belajar menulis laporan dari 30 siswa yang menyatakan ya 9 siswa dan yang menyatakan tidak 21 siswa.
5. Manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran menulis laporan dengan model pembelajaran kooperatif dari 30 siswa, semua menyatakan ada.

d. Refleksi

Dari pertemuan penelitian di atas, penulis bersama kolaborator

merencanakan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Saran dan masukan dari kolaborator untuk terus melanjutkan model pembelajaran kooperatif sebagai sumber belajar bagi siswa. Alasan beliau supaya siswa lebih memahami dalam menulis laporan. Pembelajaran menulis tidak lepas dari salah satu aspek dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

1. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran kooperatif selama 15 menit
2. Siswa mendengarkan penjelasan singkat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama 10 menit
3. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai tugas yang akan dilaksanakan selama 10 menit
4. Siswa menerima format pra-menulis berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dicermati selama 5 menit
5. Siswa dapat bertanya kepada sesama teman/guru tentang objek yang dicermat selama 10 menit
6. Siswa menulis laporan berdasarkan draf pra-menulis sesuai pokok-pokok laporan selama 25 menit
7. Siswa mengumpulkanlaporan yang telah dibuat selama 5 menit

b. Pelaksanaan

Siklus II Pertemuan ke-1

Pada siklus II pertemuan ke-1. Dilaksanakan pada hari Selasa, 8 September 2015 dimulai pukul 06.45, guru membuka pelajaran dengan memberikan penjelasan tentang pembelajaran kooperatif. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai tugas yang akan dilaksanakan. Guru membagikan format pra-menulis sesuai dengan pertanyaan untuk dicermati. Dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan sesama teman dan guru mengenai objek yang dicermati. Kemudian siswa menulis laporan berdasarkan draf pra-menulis sesuai pokok-pokok tersebut. Setelah selesai hasil menulis laporan dikumpulkan. Dilanjutkan dengan refleksi dan ditutup penguatan oleh guru.

Siklus II Pertemuan ke-2

Pada siklus II pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 September 2015. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengalaman menulis laporan berdasarkan petunjuk/draf pra-menulis yang diberikan. Siswa mencermati salah satu hasil penulisan laporan yang ditulis pada siklus II pertemuan ke-1. Kemudian mencatat kekurangan-kekurangan dalam karya yang mereka tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar diakhiri dengan mendengarkan penguatan dari guru.

c. Pengamatan

Pengamatan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa :

1. Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif serta memberikan format pra-menulis akan memudahkan siswa untuk memulai menulis.
2. Siswa terbiasa latihan menulis laporan dengan pembelajaran kooperatif.

3. Peran guru sangat dominan bagi siswa terutama dalam hal melatih mereka untuk pembelajaran menulis laporan.
4. Guru berhasil memotivasi siswa kelas VIII-7 pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis laporan dan mendapat hasil yang memuaskan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan kolaborator, maka refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar lebih baik. (2) Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. (3) Partisipasi siswa tinggi dalam kegiatan belajar dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. (4) Siswa mampu mempresentasikan, (5) Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menulis laporan.

Pembahasan

Siklus I Pertemuan ke-1

Kegiatan PTK siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan di kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta Selasa, 25 Agustus 2015, pukul 06.45 . Pembelajaran diawali dengan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab guru-siswa tentang pengalaman siswa dalam menulis laporan. Pada kegiatan ini guru mengulas secara singkat tentang kekurangan-kekurangan siswa dalam menulis laporan pada pembelajaran terdahulu antara lain: 1) masalah fokus penulisan laporan, 2) masih banyaknya siswa yang belum mencapai standar KKM yaitu 74, baru 10 siswa yang mampu mencapai KKM.

Permasalahan utama dalam pembelajaran menulis laporan di kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta salah satunya adalah siswa merasa sulit mengawali menulis laporan. Oleh karena itu, guru berupaya memberikan format pra-menulis sebagai pemandu untuk mempermudah siswa dalam mengawali menulis laporan, agar siswa dapat menulis laporan dengan mengikuti format tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Petunjuk Menulis Laporan
   a. Daftarlah perjalanan yang telah kalian lakukan!
   b. Tentukanlah salah satu perjalanan yang telah kalian lakukan!
   c. Buatlah pokok-pokok perjalanan yang telah kalian lakukan
   d. d.Rangkailah pokok-pokok tersebut dalam tiga bagian, yaitu bagian pembuka, isi,
   e. dan penutup.
   f. Kembangkanlah pokok-pokok tersebut menjadi laporan perjalanan.
2. Format Pra-menulis.

   Format pra-menulis berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan petunjuk tersebut di atas.
   a. Apa objek yang dikunjungi?
   b. Siapa sajakah yang mengikuti perjalanan tersebut?
   c. Kapan perjalanan tersebut dilakukan?
   d. Di mana perjalanan dilakukan?
   e. Mengapa perjalanan tersebut perlu dilakukan?

f. Bagaimana situasi selama perjalanan?

Siswa yang telah menerima format pra-menulis, selanjutnya membentuk kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing. Pembentukan kelompok ini tidak ditetapkan oleh guru. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri anggota kelompoknya. Pemberian kebebasan untuk menentukan teman belajar ini memiliki tujuan agar siswa tidak merasa tertekan berada pada kelompok tersebut serta agar siswa merasa senang belajar bersama temannya. Siswa selanjutnya berdikusi kelompok, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada format pra-menulis sesuai dengan petunjuk tersebut.Kegiatan berikut adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti sehubungan dengan format pra-menulis. Pada akhir pertemuan, guru memberikan penguatan materi kepada siswa tentang unsur-unsur berkaitan dengan pembelajaran menulis laporan.

Hasil yang dapat dilaporkan dari siklus pertama adalah : Hasil angket pelaksanaan pembelajaran menulis laporan siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta dengan model pembelajaran kooperatif sebagaimana tabel 3 adalah : sebanyak 28 siswa (93,3%) menyatakan pembelajaran menulis laporan dengan metode kooperatif menarik, sedang 2 siswa (6,7%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 30 siswa (100%) menyatakan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan bagi mereka, sedangkan sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 28 siswa (93,3%) menyatakan bahwa pembelajaran menulis laporan dengan teknik/model kooperatif mempermudah mereka untuk memulai menulis laporan, sedangkan 2 siswa (6,7%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 9 siswa (30%) menyatakan masih merasakan adanya kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif, sedangkan 21 siswa (70%) menyatakan tidak mengalami kesulitan. Semua siswa menyatakan pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif memberikan manfaat bagi mereka.

Tabel 3
Hasil Angket Pembelajaran Menulis Laporan Kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta dengan Model Kooperatif Siklus I Pertemuan ke-1

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa yang Memberi Jawaban		
		Ya	Biasa	Tidak
1	Menarikkah teknik pembelajaran menulis laporan yang baru saja kamu ikuti?	28	2	-
2	Senangkah kamu mengikuti teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu?	30	0	-
3	Menurutmu, apakah teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu mempermudah untuk memulai menulis laporan?	28	2	-
4	Menurutmu, adakah hal yang dirasa masih sulit dalam belajar menulis laporan?	9	-	21
5	Menurutmu, adakah manfaat yang kamu peroleh dari teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu?	30	0	-

Siklus I Pertemuan ke-2

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan Jumat, 28 Agustus 2015. Langkah-langkah yang ditempuh pada siklus I pertemuan ke-2 adalah penyampaian tujuan pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif kepada siswa agar siswa dapat menulis laporan dengan mengikuti format tertentu yang telah ditetapkan yaitu format pra-menulis.

Kegiatan berikutnya adalah siswa menulis laporan berdasarkan draf pra-menulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan pada pertemuan ke-1.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator, semua siswa terlihat antusias dalam menulis laporan. Pada kegiatan akhir dalam pembelajaran menulis laporan siklus I pertemuan ke-2 adalah siswa mengumpulkan laporan yang ditulis setelah waktu yang disediakan habis. Temuan yang dapat dilaporkan dari pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

1) Hasil Penilaian Menulis Laporan

Penulisan hasil karya siswa tidak mungkin dilakukan hanya oleh seseorang. Penilaian laporan sangatlah subjektif. Oleh karena itu, dalam PTK ini hasil penilaian menulis laporan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Dimana penilaian difokuskan pada empat aspek yaitu kesesuaian isi dengan judul, pengembangan ide/ gagasan, kelengkapan isi, dan penggunaan bahasa/ejaan. Jumlah rata-rata nilai yang diperoleh adalah apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada pembelajaran pertama, sebelum PTK dilaksanakan 65,30 terjadi peningkatan besar.Jumlah siswa yang mendapat nilai memenuhi standar KKM pada siklus I pertemuan ke-2 adalah 20 siswa (66,7%). Pada pembelajaran pertama, sebelum PTK

dilaksanakan siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM hanyalah 10 siswa (33,3%). Apabila dibandingkan dengan pembelajaran pertama, terjadi peningkatan sebesar 10 siswa (33,3%), memenuhi KKM.

2) Hasil Angket

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil angket pembelajaran menulis laporan siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta dengan model kooperatif. Sebanyak 23 siswa (76,7%) menyatakan pembelajaran menulis laporan dengan metode kooperatif menarik, sedang 7 siswa (23,3%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 30 siswa (100%) menyatakan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan bagi mereka, sedangkan sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 29 siswa (96,7%) menyatakan bahwa pembelajaran menulis laporan dengan teknik/model kooperatif mempermudah mereka untuk memulai menulis laporan, sedangkan 1 siswa (3,3%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 7 siswa (23,3%) menyatakan masih merasakan adanya kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif, sedangkan 23 siswa (76,7%) menyatakan tidak mengalami kesulitan. Semua siswa menyatakan pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif memberikan manfaat bagi mereka.

Tabel 5
Hasil Angket Pembelajaran Menulis Laporan Kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta dengan Model Kooperatif Siklus I Pertemuan ke-2

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa yang Memberi Jawaban		
		Ya	Biasa	Tidak
1	Menarikkah teknik pembelajaran menulis laporan yang baru saja kamu ikuti?	23	7	-
2	Senangkah kamu mengikuti teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu?	30	0	-
3	Menurutmu, apakah teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu mempermudah untuk memulai menulis laporan?	29	1	-
4	Menurutmu, adakah hal yang dirasa masih sulit dalam belajar menulis laporan?	7	-	23
5	Menurutmu, adakah manfaat yang kamu peroleh dari teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu?	30	0	-

Siklus II Pertemuan ke-1

Pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa 1) siswa masih

kesulitan menulis laporan berdasarkan petunjuk yang telah ditentukan, 2) siswa sulit menulis dengan ejaan yang benar, 3) jumlah siswa yang mencapai KKM baru 20 siswa (66,7%). Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator menetapkan langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan pada siklus II pertemuan ke-1 Selasa, 8 September 2015 pukul 06.45 diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif agar siswa dapat menulis laporan dengan mengikuti format tertentu yang telah ditetapkan. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan mereka kerjakan. Kegiatan berikutnya adalah siswa menerima format pra-menulis yang akan mereka isi berdasarkan petunjuk yang telah ditentukan.

1. Petunjuk Menulis Laporan
   a. Daftarlah perjalanan yang telah kalian lakukan!
   b. Tentukanlah salah satu perjalanan yang telah kalian lakukan!
   c. Buatlah pokok-pokok perjalanan yang telah kalian lakukan
   d. d.Rangkailah pokok-pokok tersebut dalam tiga bagian, yaitu bagian pembuka, isi,
   e. dan penutup.
   f. Kembangkanlah pokok-pokok tersebut menjadi laporan perjalanan.
2. Format Pra-menulis

   Format pra-menulis berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan petunjuk tersebut di atas.

   a. Apa objek yang dikunjungi?
   b. Siapa sajakah yang mengikuti perjalanan tersebut?
   c. Kapan perjalanan tersebut dilakukan?
   d. Di mana perjalanan dilakukan?
   e. Mengapa perjalanan tersebut perlu dilakukan?
   f. Bagaimana situasi selama perjalanan?

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan berikutnya adalah siswa mencermati draf format pra-menulis, kemudian mengisi format pra-menulis yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai petunjuk. Berdasarkan draf pra-menulis, siswa mulai menulis laporan. Sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, siswa terlihat antusias dalam menulis laporan.Pada akhir pertemuan, siswa mengumpulkan laporan yang ditulis setelah waktu yang disediakan berakhir.Temuan yang dapat dilaporkan dari pelaksanaan siklus II pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penilaian Menulis Laporan

   Berdasarkan hasil penilaian diperoleh nilai rata-rata siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta dalam pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif adalah 76,67. Apabila dibandingkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu

72,83 ternyata terjadi peningkatan sebesar 3,84.

Jumlah siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM pada siklus II pertemuan ke-1 adalah 25 siswa (83,33%). Pada pembelajaran siklus I pertemuan ke-2 siswa yang mencapai KKM adalah 20 siswa (66,67%). Apabila dibandingkan dengan siklus I pertemuan ke-2, terjadi peningkatan jumlah siswa mencapai KKM sebanyak 5 siswa (16,67%).

3. Hasil Angket

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil angket dari pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 yaitu pembelajaran menulis laporan siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 252 Jakarta dengan model kooperatif.Sebanyak 28 siswa (93,3%) menyatakan pembelajaran menulis laporan dengan metode kooperatif menarik, sedang 2 siswa (6,7%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 30 siswa (100%) menyatakan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan bagi mereka, sedangkan sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 29 siswa (96,7%) menyatakan bahwa pembelajaran menulis laporan dengan teknik/model kooperatif mempermudah mereka untuk memulai menulis laporan, sedangkan 1 siswa (3,3%) menyatakan pembelajaran tersebut biasa saja. Sebanyak 5 siswa (16,7%) menyatakan masih merasakan adanya kesulitan dalam memahami pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif, sedangkan 25 siswa (83,3%) menyatakan tidak mengalami kesulitan. Namun demikian, 30 siswa (100%) menyatakan pembelajaran menulis laporan dengan model kooperatif memberikan manfaat bagi mereka.

Tabel 6

Hasil Angket Pembelajaran Menulis Laporan Kelas Siklus II Pertemuan ke-1

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa yang Memberi Jawaban		
		Ya	Biasa	Tidak
1	Menarikkah teknik pembelajaran menulis laporan yang baru saja kamu ikuti?	28	2	-
2	Senangkah kamu mengikuti teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu?	30	0	-
3	Menurutmu, apakah teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu mempermudah untuk memulai menulis laporan?	29	1	-
4	Menurutmu, adakah hal yang dirasa masih sulit dalam belajar menulis laporan?	5	-	25
5	Menurutmu, adakah manfaat yang kamu peroleh dari teknik pembelajaran menulis laporan seperti itu?	30	0	-

Siklus II Pertemuan ke-2 (refleksi)

Pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 adalah Jumat, 11 September 2015 pukul 10.25. Siklus II pertemuan ke-2 merupakan refleksi dari pelaksanaan PTK siklus II. Siswa-guru bertanya jawab mengenai pengalaman menulis laporan berdasarkan draf pra-menulis sesuai petunjuk. Siswa mencermati pembacaan hasil penilaian karya laporan yang mereka tulis pada siklus II yang telah mencapai rata-rata 76,67. Siswa mencermati pembacaan catatan tentang kekurangan-kekurangan dalam karya laporan yang mereka tulis pada siklus II antara lain masih ada beberapa siswa yang terpaku pada draf sehingga penulisan laporan belum dilakukan dengan baik. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kekurangan-kekurangan dalam karya laporan yang ditulis pada siklus II. Kegiatan akhir ditutup dengan penguatan dari guru.

Tabel 7 Perbandingan Nilai Menulis Laporan

Nilai	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	75	80	85
Terendah	55	60	65
Rata-rata	65,30	72,83	76,67

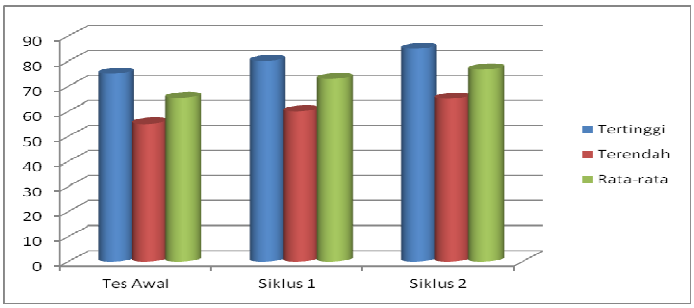

Gambar 1.
Grafik Hasil Menulis Laporan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penerapan pembelajaran model kooperatif dalam menulis laporan dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Kedua, kemampuan menulis laporan dalam model kooperatif mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dan kerja sama yang baik. Ketiga, hasil menulis siklus satu nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 80, sedangkan pada siklus kedua nilai terendah 65, dan nilai tertinggi 85. Keempat, penerapan pembelajaran model koopertif dalam menulis laporan menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil menulis yang menunjukkan bahwa siklus satu mencapai nilai rata-rata 72,83 menjadi 76.67 pada siklus kedua. Kelima, melalui pembelajaran model kooperatif, siswa dapat mengemukakan ide/gagasan dengan baik. Keenam, dengan pembelajaran model kooperatif, siswa

dapat termotivasi untuk mengemukakan ide/gagasan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: Pertama, bagi pengajar bahasa Indonesia yang hendak menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran menulis laporan, haruslah memperhatikan kondisi kelas sedemikian rupa agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kedua, bagi pengajar agar tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja, tetapi berilah kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Ketiga, bagi pengajar perlu meningkatkan mutu dan kemampuan dalam mengajar serta dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan metode yang tepat. Keempat, peneliti mengharapkan pada penelitian yang sama hendaknya memperhatikan konsep PAIKEM yaitu Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Krismanto, 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika

Isjoni. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widyantini. 2006. *Model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif*. Yogyakarta: Depdiknas dan Pengembangan Penataran Guru Matematika